

III. PROFIL MAGANG

A. Deskripsi Narasumber

Biranul Anas Zaman atau yang dikenal dengan Pak Anas lahir di Malang, Jawa Timur tanggal 22 Juli 1947. Pada tahun 1967 narasumber belajar arsitektur di Institut Teknologi Surabaya (ITS), kemudian tahun 1971 ia pindah ke Bandung untuk belajar Desain Tekstil FSRD ITB (Institut Teknologi Bandung). Di ITB narasumber sempat dibimbing para tokoh seniman Bandung antara lain Ahmad Sadali, But Muhtar, Edi Kartasubarna dan Sudjoko. Kemudian narasumber mengkhususkan pendidikannya di studio desain tekstil di bawah bimbingan Yusuf Affendi. Tahun 1947, narasumber ditugaskan pergi ke Jepang untuk mempelajari pengembangan bidang desain khususnya tekstil cetak di *Kanebo Industries Osaka*. Walaupun mengenyam pendidikan di ITB, justru narasumber mengenal dan mempelajari teknik seni serat tapestri pada saat mengunjungi setiap pameran di Jepang setiap akhir pekan, karena di Indonesia belum ada yang mengenalnya.



Gambar18:
Biranul Anas
(Dokumentasi Pribadi, 2011)

Kemudian, tahun 1990 narasumber mulai menekuni karir artistik secara mandiri dan membentuk tim pekerjaanya yang terdiri dari empat pegawai perempuan yang berasal dari komunitas perkampungan disekeliling kediamannya, dengan mengajarkan mereka teknik-teknik seni serat hingga mencapai keterampilan tinggi. Alasannya narasumber lebih memilih pegawai perempuan daripada laki-laki, karena pekerjaan ini memakan waktu yang lama pada setiap proses pengerjaan setiap karyanya dan membutuhkan ketelatenan serta kesabaran yang sangat tinggi. Namun biasanya jika ada event pameran narasumber merekrut pegawai sementara untuk membantunya dalam menyelesaikan proyek desain rancangan karyanya. Beliau mulai aktif berpameran dan memberikan pelatihan seminar dan workshop di berbagai event sejak tahun 1984 sampai sekarang.

Kemudian narasumber mulai menjalin hubungan intens dengan *The Victorian Tapestry Workshop*, Melbourne Australia. Tujuannya untuk mendiskusikan berbagai masalah seni serat. Narasumber memiliki keunikan tercermin dari kemahirannya teknis pengolahan keanekaragaman bentuk, bahan dan kekayaan teksturnya serta penggunaan medium yang tak lazim, kepekaan dalam penyusunannya, serta kemahiran teknis pengolahannya sehingga menghasilkan kekuatan tematik yang besar. Pada mulanya, narasumber menampilkan karya-karya yang abstrak dengan menonjolkan bentuk-bentuk geometris, kemudian perlahan karya-karyanya mengalami perubahan dengan menampilkan gambaran yang jelas, khususnya objek bunga dalam aneka bentuk bahkan digambarkan secara realis. Belakangan ini narasumber mulai mencoba eksplorasi lebih jauh lagi dengan menampilkan figur atau tokoh termasuk mengangkat permasalahan dari lingkungan sosial, politik, budaya, pendidikan didalamnya. Beliau berkeinginan agar karya seni yang

dihasilkannya tidak hanya terkesan puitik dan enak dipandang, tetapi juga dapat berbicara pada khalayak masyarakat, bukan narasumber atau kurator yang harus menjelaskannya.

Berikut gambar dibawah ini adalah salah satu karya narasumber terbaru yang menggabungkan unsur lukis yang berjudul *"Masters of Conflict"* berukuran 150 x 150 cm, menggunakan teknik tenun tapestri, sulaman tangan dan kolase, seta menggunakan beragam media, antara lain seram sintetis, serat alam, daun kering, karung goni, cat akrilik dan sebagainya. Pada karya *Masters of Conflict* menampilkan potongan peristiwa penting dalam sejarah serta wajah-wajah penting tokoh militer di dunia, diantaranya Osama Bin Laden, Yasser Arafat, Saddam Hussein, Joseph Stalin, Adolf Hitler, dan lain-lain.



Gambar 19: Karya Biranul Anas *"Masters of Conflict"*
(*Dokumentasi Pribad, 2010*)

B. Kegiatan, Lokasi dan Waktu

1. Kegiatan

Berikut dibawah ini adalah tahap-tahap dalam serangkaian proses kegiatan magang:

- a. Berdiskusi mengenai proses pencarian konsep dan inspirasi dari tema yang diangkat menurut narasumber tentang bagaimana mengolah konsep dasar sebuah karya yang akan dibuat yang nantinya akan coba diterapkan dalam proses berkarya.
- b. Mengamati aktivitas narasumber dalam berkarya terhadap garapan visual melalui media dan teknik. Pada prose pembuatan karya narasumber dominan menggunakan bahan benang wool, namun tidak jarang juga memanfaatkan bahan alam yang ada disekitar.
- c. Mempelajari dan melatih kemahiran menganyam tapestri baik teknik dasar maupun teknik hias
- d. Membuat sketsa karya dan catatan ide media yang akan coba dibuat nantinya dalam proses berkarya kemudian mendiskusikannya dengan narasumber.
- e. Membuat beberapa karya dengan eksplorasi dan eksperimen dari segi material, media dan teknik yang sudah dipelajari sebelumnya.
- f. Melakukan konsultasi, analisis, dan evaluasi karya yang dihasilkan dengan narasumber. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam melakukan eksplorasi karya dan akan dijadikan pembelajaran dalam proses berkarya.

2. Lokasi

Untuk memperoleh wawasan dan pengalaman bereksplorasi sehingga menghasilkan karya yang baik, maka penulis melakukan kegiatan magang di studio BAZ *fiber art and fashion* seorang seniman bernama Biranul Anas. Studio tempat magang berlokasi di Jl. Geger Kalong Tonggoh No. 15 Bandung 40153. Ruang studio juga merangkap sebagai rumah tinggal, terdiri dari 2 lantai. Lantai pertama terdiri dari 3 kamar tidur, 2 kamar mandi, dapur, ruang tamu, ruang keluarga, dan ruang tamu sering digunakan untuk menjamu para tamu. Oleh sebab itu, karya-karya narasumber lebih banyak menghiasi dinding-dinding di sudut ruangan.

Lantai kedua adalah ruang kerja narasumber dan ruang kerja pegawai serta gudang dan kamar tamu. Ruang kerja pegawai memiliki luas $\pm 5,5 \times 4$ meter meliputi studio bersih dan studio kotor di luar untuk memotong, mengebor, dan menggergaji kayu. Narasumber banyak melakukan kegiatan di ruang kerjanya yang terletak di lantai dua. Disana narasumber banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan sebagai pembicara seminar dan workshop serta merancang karya.



Gambar 20: Rumah narasumber tampak depan
(Dokumentasi Pribadi, 2010)

3. Waktu

Berdasarkan persetujuan dengan narasumber, maka disepakati bahwa jadwal magang adalah sebagai berikut:

Tanggal : Dimulai pada tanggal 16 Agustus - 16 November 2010

Hari : Senin - Sabtu

Waktu : Pukul 10.00 - Selesai

Tempat : Jl. Geger Kalong Tonggoh No. 15 Bandung 40153

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Magang

No	Hari / Tanggal	Waktu	Materi
1	Senin, 27 Juli 2010	13.00- selesai	<ul style="list-style-type: none">• Membuat janji dengan narasumber
2	Senin, 16 Agustus 2010	09.00 - 15.00	<ul style="list-style-type: none">• Survey tempat magang, membicarakan kesepakatan magang dan berkenalan dengan staf/pegawai di tempat magang.• Melihat proses menjalin tapestry• Membuat konstruksi dengan benang dan memulai proses menjalin dengan teknik reka rakit
3	Rabu, 18 Agustus 2010	09.00 - 15.00	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi teknik, media, alat serta kelengkapan galeri
4	Kamis, 19 Agustus 2010	10.00 - 17.00	<ul style="list-style-type: none">• Melanjutkan kembali proses belajar membuat tapestry dengan menggunakan teknik reka rakit.• Menggabungkannya dengan bahan alam seperti rotan dan kayu
5	Jumat, 20 Agustus 2010	10.00 - 15.00	<ul style="list-style-type: none">• Berdiskusi dengan para staf / pegawai tentang proses pembuatan tapestri• Melanjutkan kembali proses

			belajar membuat dekorasi dengan teknik reka latar.
6	Sabtu, 21 Agustus 2010	10.00 - 15.00	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara awal, diskusi dan membicarakan tentang tema yang diangkat • Belajar finishing dan memasang tapestry dalam bentuk bentangan
7	Senin, 23 Agustus 2010	10.00 - 15.00	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi tentang sketsa bentuk dan media yang akan digunakan penulis
8	Kamis, 28 Agustus 2010	10.00 - 15.00	<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan kembali proses berkarya • Memasang kertas pola diatas permukaan tapestri
9	Selasa, 16 Agustus 2010	10.00 - 15.00	<ul style="list-style-type: none"> • Finishing karya, dengan menambahkan sulaman, kolase, cat dan sebagainya.
10	Rabu, 16 Agustus 2010	14.00 - 15.00	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi karya-karya penulis dengan narasumber. • Wawancara akhir untuk melengkapi profil narasumber.
11	Senin, 15 November 2010	10.00 - selesai	<ul style="list-style-type: none"> • Finishing karya tapestry dan meminta izin untuk menyelesaikan karya di galeri (lembur)
12	Selasa, 16 November 2010	10.00 - 14.00	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi karya-karya penulis dengan narasumber • Wawancara akhir untuk melengkapi profil narasumber.

C. Pengalaman yang Diperoleh

1. Prosedur Riset Lapangan

a. Pra Magang

- 1.) Mencari informasi mengenai narasumber ahli atau seniman yang dapat dijadikan tempat magang dengan cara melihat katalog, mengunjungi

pameran, browsing internet serta menanyakan pada beberapa seniman atau teman satu profesi.

- 2.) Memilih salah satu tempat magang yang sesuai dengan konsep berkarya yang dapat memberikan dan menambah wawasan yang diperlukan sesuai dengan kajian rupa yang diambil subject matter penelitian.
- 3.) Menghubungi seniman yang bersangkutan untuk diminta kesediaannya untuk dapat menjalani proses magang di studionya. Hal ini dilakukan dengan cara menghubungi lewat situs jejaring sosial.
- 4.) Mengurus perizinan magang di BAAK dan dosen pembimbing selanjutnya diserahkan ke jurusan, fakultas dan seniman
- 5.) Menyiapkan instrument yang diperlukan dalam proses pengumpulan data dari lapangan, yakni daftar kuisisioner, lembar observasi untuk mengamati keadaan di studio narasumber, lembar asistensi dengan pembimbing, lembar asistensi seniman dan daftar pertanyaan untuk wawancara.
- 6.) Menyiapkan sumber bacaan yang berkaitan dengan teori-teori seni dan tema yang diangkat untuk proses berkarya dalam seminar persiapan tugas akhir
- 7.) Menyiapkan media dan peralatan untuk berkarya.

b. Kegiatan Magang

Dalam kegiatan magang yang dilalui serangkaian proses kegiatan dalam pencapaian konseptual, garapan rupa, operasional karya. Pada

kegiatan magang yang dilalui terdapat beberapa tahapan yang dikerjakan, diantaranya adalah:

- 1.) Proses diskusi dengan narasumber penggarapan karya yang sedang dikerjakan narasumber.
- 2.) Berdiskusi mengenai proses pencarian konsep dan inspirasi dari sebuah tema yang nantinya proses itu akan coba diterapkan penulis dalam proses berkarya.
- 3.) Berdiskusi tentang media yang baik untuk berkarya seni , beserta teknik dan penguasaan alat yang baik untuk mengolah media tersebut.
- 4.) Mengamati teknik yang dilakukan narasumber dalam menggunakan media-media berkarya sebelumnya terlebih dahulu melewati pengolahan digital dengan menggunakan alat scanner serta beberapa *software* seperti *Photoshop*, *Illustrator* dan *Microsoft Word*.
- 5.) Melakukan konsultasi karya eksplorasi dengan narasumber, guna melihat kelebihan dan kekurangan dalam melakukan eksplorasi karya dan akan dijadikan pembelajaran dalam proses berkarya.
- 6.) Memperoleh pengalaman bagaimana memasarkan karya seni terhadap publik melalui event Pasar Seni ITB, 2010 dan Adiwastra Nusantara, 2011. Dimulai dari mengemas karya, menjaga stand serta berhadapan langsung dengan public. Penulis dan narasumber dimintai keterangan oleh pengunjung mengenai proses pembuatan media, teknik, konsep karya, harga setiap karya yang dijual serta tata cara mendatangkan pelanggan setia.

7.) Mengevaluasi segala hasil dari seluruh magang guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dari konseptual, garapan rupa, dan operasional karya yang telah dibangun penulis.

c. Evaluasi

Setelah melewati kegiatan magang selama 3 bulan, dibuat evaluasi dari seluruh kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan narasumber bersamaan dalam pembentukan karya, baik dari segi konsep, teknis dan pemilihan objek yang yang terlebih dahulu dibahas pada narasumber. Narasumber menyampaikan kritik dan saran untuk mengevaluasi keseluruhan karya yang mengarah pada bentuk visual serta gagasan yang ingin disampaikan.

Hasil evaluasi temuan pada kegiatan magang meliputi teknik penggarapan karya, pendalaman materi pada tema dan konsep. Pada proses magang terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, yakni

1) Kelebihannya, pengalaman berkesenian narasumber yang masih dijalannya hingga saat ini membuat narasumber berkeinginan untuk selalu menggali potensi baru dalam setiap berkarya, hal tersebut merupakan tantangan bagi semua kalangan seni rupawan. Tantangan ini belaku untuk siapa saja, yang tertarik untuk melakukan eksplorasi media, untuk bersama-sama memperkaya khasanah seni rupa Indonesia.

2) Kekurangannya, jangka waktu kegiatan magang terlalu singkat sehingga dirasakan belum mendapatkan hasil yang optimal mengembangkan ide-ide dan memperdalam seni serat maupun seni lukis sulam. Disamping itu, ukuran studio terlalu kecil, padahal didalamnya menampung material dalam ukuran besar dan jumlah yang banyak, ditambah lagi kehadiran 4 pegawai saat jam kerja, sehingga penulis kurang leluasa untuk berkarya.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi



Gambar. 21: Suasana Studio
(Dokumentasi Pribadi,2010)

Hal pertama yang dilakukan adalah berkunjung dengan berbagai cara ke studio narasumber adalah melakukan observasi atau pengamatan lingkungan kerja di studio tersebut. Juga dilakukan observasi partisipasi terhadap kegiatan berkarya yang dilakukan narasumber. Juga dilakukan observasi pada Wana Wisata Pendidikan Penangkaran Rusa yang berlokasi di Ciganjur, Jawa Barat. Penangkaran rusa menampung lebih dari 300 ekor rusa yang terdiri dari 4

jenis rusa khas Indonesia yaitu rusa sambar, rusa kijang, rusa timor dan rusa bawean. Rusa bawean merupakan satu-satunya yang paling dilindungi, karena keberadaannya tercatat telah hampir punah.



Gambar. 22: Suasana Wana wisata penangkaran rusa
(Dokumentasi Pribadi, 2010)

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber untuk mengetahui ruang lingkup kehidupan berkesenian dan permasalahan berkarya, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Dan dibagi menjadi beberapa aspek pertanyaan yaitu mengenai profesi, proses berkarya, kehidupan dan biodata narasumber. Proses Tanya jawab direkam dalam tape rekorder.

c. Studi Literatur

Studi literature dilakukan untuk memperoleh data-data tentang teori seni. Data yang diambil adalah data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diangkat. Data tersebut diperoleh dari buku-buku, diktat, catalog. Hal ini dilakukan untuk memperkuat konsep penciptaan dan konsep dasar dalam

penulisan. Selain itu juga diperoleh data dari buku-buku referensi seni. Internet dan beberapa media cetak yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

d. Catatan Lapangan

Untuk mendapatkan hasil observasi yang akurat penulis membuat catatan lapangan yang berfungsi untuk mencatat aktivitas yang dilakukan selama proses magang. Tujuan membuat catatan lapangan agar data, aktifitas dan hasil eksplorasi yang di dapat selama proses magang dapat digunakan untuk tahap penulisan dan proses berkarya.

e. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan katalog diperlukan untuk memberikan gambaran kongkrit tentang berbagai aktivitas seni dan hasil eksplorasi selama proses magang, juga informasi yang lengkap mengenai profil narasumber dalam berkarya. Untuk memperoleh gambaran yang kongkrit tentang berbagai aktivitas dan hasil eksplorasi selama proses magang maka dilakukan dokumentasi dengan cara memotret.



Gambar. 23: Konsultasi Karya dengan Narasumber
(Dokumentasi Pribadi, 2010)



Gambar. 24: Suasana kegiatan bazaar di Pasar Seni ITB, Bandung
(*Dokumentasi Pribadi, 2010*)



Gambar. 25: Suasana kegiatan pameran Adiwastra Nusantara, Jakarta
(*Dokumentasi Pribadi, 2011*)

3. Temuan Penelitian Lapangan

a. Temuan Eksplorasi Segi Konseptual

Penulis melakukan pengamatan tentang konsep seni lukis sulam yang akan dibuat. Dengan melakukan studi literature dan observasi ke tempat penangkaran rusa, penulis menemukan beberapa keunikan setiap jenis rusa satu dengan yang lain. Jadi, memudahkan penulis untuk mencari karakter bentuk dan kaidah seni yang akan digunakan pada karya nantinya. Penulis juga mencoba menghubungkan semua hal yang ditemukan berakitan dengan konsep baik dari literatur, observasi, maupun dari hasil wawancara narasumber. Semua hal tersebut dirangkum dan diurai untuk menemukan konsep penciptaan karya seni lukis sulam yang berbeda.

b. Temuan Eksplorasi Operasional

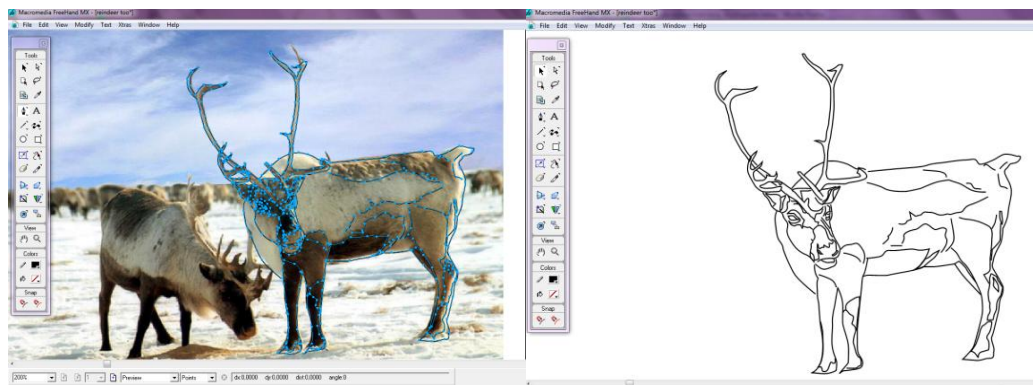
1.) Temuan Hasil Eksplorasi Material

Dari segi material meliputi penggunaan alat dan bahan. Bahan utama yang digunakan adalah benang wol dan benang kaat aksur. Kemudian bahan pendukung untuk pembuatan karya, antara lain cat akrilik, bahan alam (daun kering, batu kerikil, dan sagel) dan bahan buatan manusia (manik-manik, tali tambang, kawat, senar, bahan karpet). Sedangkan alat yang dibutuhkan, antara lain alat tenun sederhana; beberapa jenis jarum (jarum layar, jarum tapestri, dan jarum pentul).

2.) Temuan Hasil Eksplorasi Teknik

a) Tahap Tracing

Pada tahapan ini, penulis mengembangkan karakter dari rusa yang dijadikan objek model dalam lukis sulaman, yaitu dengan membuat mengumpulkan beberapa referensi photo, kemudian penulis mengolahnya melalui teknik digital, yaitu dengan menggunakan *Software Macromedia Freehand Mx* sebagai pendukung dalam mengolah foto dalam bentuk digital dengan skala perbandingan 1:1.



Gambar. 26: Proses tracing outline pada photo
(Dokumentasi Pribadi, 2011)

b) Tahap Menjalin Benang

Pada proses menjalin benang umumnya menggunakan benang wol. Sebelumnya penulis tidak pernah memahami betapa pentingnya jumlah setiap helai benang untuk menghasilkan suatu permukaan bidang yang sempurna. Setiap teknik yang membutuhkan penanganan yang berbeda dan disesuaikan dengan fungsinya. Teknik anyaman

dasar memerlukan 8 helai benang setiap barisnya, sedangkan teknik pamageuh hanya memerlukan 4 helai benang untuk setiap barisnya.



Gambar. 27:
Menjalin benang dengan teknik anyaman rapat
(*Dokumentasi Pribadi, 2010*)

c) Tahap Pewarnaan

Tahap pewarnaan ini terdiri dari pewarnaan tanpa menggunakan bahan pewarna, menggunakan cat akrilik dan cat pilox. Untuk mewarnai lukisan, penulis mengikuti paduan warna rusa yang dijadikan model karya lukisan sulam tersebut

d) Tahap Finishing

Tahapan finishing dilakukan dengan cara memberikan perlindungan pada setiap detailnya. Misalnya melapisi vernis pada bahan alam dengan cara menggunakan kuas.

c. Temuan Eksplorasi Garapan Rupa

Pada temuan eksplorasi garapan rupa, penulis melakukan pengelolaan unsur visual, gerak bentuk, proporsi, komposisi dan keseimbangan dalam karya seni lukis sulam yang akan dibuat. Dalam eksplorasi ini penulis mengalami beberapa kendala yaitu mengelola warna pada setiap karya seni lukis sulam. Kendala yang ditemui adalah terbatasnya warna-warna benang di toko. Ketika persediaan benang wol habis, penulis seringkali tidak mendapatkan warna yang sama persis. Namun pada perjalanan prosesnya kendala tersebut dapat teratasi dengan perhitungan yang cermat dan mencari warna benang wol yang hampir mendekati dengan warna sebelumnya.